
STUDI LITERATUR: PERAN PROFITABILITAS, *GREEN ACCOUNTING*, DAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN

Nicholas Bintang Satria Dewa

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

Email Korespondensi: 22013010242@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menelaah secara sistematis peran profitabilitas, *green accounting*, dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, serta menguji apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan tersebut. Metode yang digunakan adalah kajian literatur atau *literature review* dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi komparatif terhadap sepuluh artikel penelitian terdahulu yang diperoleh melalui perangkat lunak Publish or Perish serta platform Sinta dan Garuda. Artikel yang dipilih merupakan publikasi pada jurnal bereputasi yang terindeks Scopus, SINTA, maupun jurnal internasional dengan rentang tahun terbit 2020 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa profitabilitas secara umum berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* cenderung tidak berpengaruh signifikan atau bahkan negatif, yang mengindikasikan belum optimalnya respons pasar terhadap praktik akuntansi berbasis lingkungan. Pengungkapan emisi karbon menunjukkan hasil yang bervariasi, di mana pengaruhnya sangat bergantung pada konteks negara dan sektor industri yang diteliti. Sementara itu, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan peran yang tidak konsisten sehingga belum dapat disimpulkan secara tegas fungsi moderasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang akuntansi keberlanjutan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan regulator dalam merumuskan kebijakan terkait pengungkapan lingkungan dan pengelolaan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Green Accounting*, Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

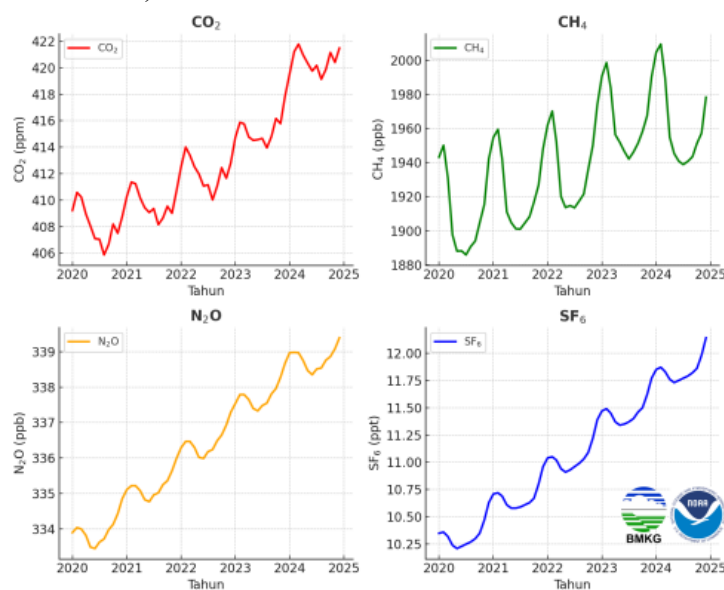
This study aims to systematically review and analyze the role of profitability, green accounting, and carbon emission disclosure on firm value, as well as to examine whether firm size is able to moderate these relationships. The method employed is a literature review with a qualitative descriptive approach through a comparative study of ten previous research articles obtained using Publish or Perish software and the Sinta and Garuda platforms. Selected articles are publications in reputable journals indexed in Scopus, SINTA, or international journals, with a publication range from 2020 to 2025. The findings indicate that profitability generally has a positive effect on firm value. Green accounting tends to show no significant or even negative effect, suggesting that market responses to environment-based accounting practices have not been fully optimized. Carbon emission disclosure shows varying results, where its influence largely depends on the country context and the industrial sector being studied. Meanwhile, firm size as a moderating variable shows an inconsistent role, making it difficult to conclusively determine its moderating function. This study is expected to contribute to the development of sustainability accounting literature and serve as a reference for companies and regulators in formulating policies related to environmental disclosure and firm value management.

Keywords: Profitability, Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, Firm Value, Firm Size

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang berdiri tentu memiliki orientasi utama untuk memperoleh keuntungan yang maksimal bagi keberlangsungan usahanya (Andi Zulkifli. A.F, 2025). Akan tetapi, dinamika dunia bisnis yang terus berkembang kini mendorong perusahaan untuk memperluas fokusnya, tidak lagi sekadar mengejar performa finansial, melainkan juga mempertimbangkan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup. Hal ini semakin relevan mengingat isu perubahan iklim yang kian mendapat perhatian serius di tingkat global, yang turut diperkuat dengan keberlangsungan United Nations Climate Change Conference. Sebuah forum internasional yang digagas oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai wadah diskusi dan koordinasi berbagai negara dalam merumuskan langkah-langkah konkret untuk menghadapi tantangan perubahan iklim (Gamar, 2024). Upaya penanganan perubahan iklim di level internasional juga diperkuat melalui sejumlah instrumen hukum yang mengikat secara global.

Beberapa di antaranya adalah United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), Protokol Kyoto, dan Paris Agreement yang masing-masing hadir sebagai bentuk komitmen bersama antarnegara. Secara garis besar, ketiga instrumen tersebut memiliki arah tujuan yang sama, yakni mengendalikan konsentrasi Gas Rumah Kaca (GRK) di atmosfer sehingga dampak negatif aktivitas manusia terhadap sistem iklim bumi dapat ditekan semaksimal mungkin (Setiawan et al., 2025). Paris Agreement secara tegas menetapkan kesepakatan bersama di tingkat internasional untuk menahan laju kenaikan suhu global agar tidak melampaui angka 2°C dibandingkan era pra-industri, dengan target yang lebih ambisius yakni menekannya hingga $1,5^{\circ}\text{C}$. Dalam konteks Indonesia, komitmen tersebut kemudian diadopsi ke dalam regulasi nasional melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016. Melalui regulasi ini, setiap negara yang tergabung dalam perjanjian diwajibkan untuk menyusun dan mengimplementasikan rencana aksi nasional masing-masing sebagai respons konkret terhadap persoalan perubahan iklim, termasuk di dalamnya penetapan target penurunan emisi gas rumah kaca (Gaol & Gultom, 2025).



Gambar 1. Grafik konsentrasi gas rumah kaca Indonesia tahun 2020-2024
Sumber: Catatan Iklim dan Kualitas Udara 2024 BMKG

Indonesia turut mencatat tren peningkatan emisi Gas Rumah Kaca dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Berdasarkan data yang tersaji, pola perubahan konsentrasi berbagai jenis gas selama periode 2020–2024 memperlihatkan kecenderungan yang cukup konsisten. Karbon Dioksida (CO₂) tercatat mengalami kenaikan yang terus-menerus, dengan konsentrasinya mencapai 150% di atas level pra-industri yang berada di angka 280 ppm. Tidak jauh berbeda, Metana (CH₄) justru menunjukkan lonjakan yang lebih tajam, yakni sekitar 264% melampaui baseline pra-industri sebesar 772 ppb, yang mengindikasikan meningkatnya aktivitas antropogenik sebagai sumber emisi utamanya. Di sisi lain, Dinitrogen Oksida (N₂O) cenderung stabil dengan rata-rata konsentrasi yang berada di kisaran 124% dari tingkat pra-industri sebesar 270 ppb. Adapun Sulfur Heksafluorida (SF₆) memperlihatkan pertumbuhan yang berlangsung secara bertahap namun konsisten hingga menyentuh angka 12 ppt, sebuah capaian yang jauh melampaui kondisi pra-industri yang praktis mendekati nol (Catatan Iklim dan Kualitas Udara BMKG 2024).

Sebagai bentuk keseriusan dalam menangani persoalan emisi, pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 yang secara khusus mengatur tentang penyelarasan nilai ekonomi karbon dalam rangka mendukung pencapaian target kontribusi nasional sekaligus mengendalikan emisi Gas Rumah Kaca di tengah berlangsungnya proses pembangunan nasional (Alfarizy et al., 2024). Langkah serupa juga ditempuh oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui penerbitan Peraturan OJK (POJK) Nomor 51 Tahun 2017, yang ditujukan untuk mendorong penerapan prinsip keuangan berkelanjutan pada Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, maupun Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, keuangan berkelanjutan dimaknai sebagai bentuk dukungan komprehensif sektor jasa keuangan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan cara mengintegrasikan dan menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi, sosial, serta lingkungan hidup secara bersamaan (Khuriah et al., 2025).

Meningkatnya ancaman perubahan iklim global turut menempatkan emisi karbon perusahaan di bawah sorotan publik yang semakin tajam. Kondisi ini sekaligus menjadi tekanan tersendiri bagi para manajer perusahaan, karena para pemegang saham kini semakin aktif menuntut adanya penilaian mandiri serta pelaporan yang transparan terkait risiko dan peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim terhadap operasional bisnis mereka (Andi Zulkifli. A.F, 2025). Apabila aspek lingkungan terus diabaikan, berbagai dampak negatif seperti perubahan iklim pada akhirnya akan mengancam keberlangsungan banyak sektor, tidak terkecuali dunia usaha itu sendiri.

Menyikapi kondisi tersebut, perusahaan didorong untuk mengadopsi konsep triple bottom line sebagai pendekatan pengelolaan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dimensi lingkungan dan sosial secara proporsional. Penerapan konsep ini diyakini mampu menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik dan kondusif, sehingga pada gilirannya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki rekam jejak triple bottom line yang solid (Fauziyah & Kustinah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau *literature review*. Kajian literatur pada dasarnya merupakan kegiatan menganalisis dan mensintesis berbagai sumber informasi yang relevan, dengan titik berat pada hasil-hasil temuan yang

diperoleh dari literatur tersebut, bukan sekadar mendaftar referensi secara bibliografis. Melalui kajian ini, inti dari berbagai sumber dirangkum secara sistematis untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bermakna dari keseluruhan isi literatur yang dikaji (Ismail Suardi Wekke, 2019). Dalam mengolah data, kajian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara membandingkan dan menelaah berbagai literatur yang telah ada sebelumnya. Tahapan analisis tersebut mencakup pengkajian secara kritis terhadap tiga aspek utama dari setiap penelitian yang dirujuk, yakni pendekatan metodologi yang digunakan, temuan empiris yang dihasilkan, serta latar belakang konteks dari masing-masing studi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Publish or Perish* serta platform Sinta dan Garuda sebagai media penelusuran, yang pada akhirnya menghasilkan sepuluh artikel terpilih sebagai sumber utama berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria yang digunakan dalam proses seleksi literatur meliputi beberapa aspek. Pertama, artikel yang dipilih merupakan publikasi pada jurnal bereputasi yang telah terindeks di Scopus, SINTA, maupun jurnal bertaraf internasional guna memastikan kualitas dan kredibilitas akademiknya. Kedua, artikel dibatasi pada rentang tahun terbit antara 2020 sampai dengan 2025. Ketiga, proses pencarian dilakukan secara spesifik yang berkaitan dengan profitabilitas, *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan. Keempat, substansi dari setiap artikel yang dipilih harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel dibawah ini menampilkan artikel-artikel yang telah melalui proses seleksi dan dinyatakan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Implementasi <i>Green Accounting dan Carbon Emission Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023 Harajana & Wafa, (2025)	Jenis Penelitian: Kuantitatif Data Penelitian: Data Sekunder, Data Panel Populasi: Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2022-2023 Sampel: Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 26, dengan sampel observasi 52 Teknik Analisis: Analisis Linier Berganda	Dalam penelitian ini ditemukan bahwa <i>green accounting</i> masih belum berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan, namun sebaliknya <i>carbon emission disclosure</i> disini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai dari perusahaan karena transparansi ini sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor.
2	Pengaruh <i>Green Accounting, Carbon Emission Disclosure</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Fina et al., (2024)	Jenis Penelitian: Kuantitatif Data Penelitian: Data Sekunder, Data Panel Populasi: Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2021-2023 Sampel: Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 32, dengan sampel observasi 96	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, dua variabel lainnya yaitu <i>green accounting</i> dan <i>carbon emission disclosure</i> tidak menunjukkan pengaruh yang

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Teknik Analisis: Analisis Linier Berganda	signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Pengaruh Profitabilitas, Carbon Emission Disclosure, dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Setianingsih et al., (2025)	Jenis Penelitian: Kuantitatif Data Penelitian: Data Sekunder, Data Panel Populasi: Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2021-2024 Sampel: Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 40, dengan sampel observasi 160 Teknik Analisis:	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan carbon emission disclosure sama-sama memberikan pengaruh positif yang cukup berarti terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, green accounting justru tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	<i>Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures Evidence from Korea</i> Lee, (2021)	Jenis Penelitian: Kuantitatif Data Penelitian: Data Sekunder, Data Panel Populasi: Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di Pasar Saham Korea Sampel: 841 Perusahaan Teknik Analisis: Analisis Regresi Data Panel	Penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki dampak yang positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang secara aktif dan sukarela mengungkapkan informasi mengenai emisi karbonnya cenderung mendapatkan apresiasi yang lebih baik dari pasar.
5	<i>Carbon emission and firms' value: Evidence from Europe</i> Perdichizzi et al., (2024)	Jenis Penelitian: Kuantitatif Data Penelitian: Data Sekunder, Data Panel Populasi: Seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek negara-negara Eropa yang memiliki data emisi CO2 yang tersedia di Refinitiv-EIKON selama periode 2008–2022. Sampel: 10.275 Perusahaan Teknik Analisis: Analisis Regresi Data Panel	Dalam konteks perusahaan-perusahaan yang beroperasi di kawasan Eropa, tingkat emisi karbon yang tinggi terbukti berdampak negatif terhadap nilai perusahaan di mata pasar.
6	<i>Profitability, Firm Size, and Liquidity as Determinants of Firm Value: Evidence from Indonesia's Textile and Garment Sector</i> Sangadji et al., (2025)	Jenis Penelitian: Kuantitatif Data Penelitian: Data Sekunder, Data Panel Populasi: Perusahaan manufaktur tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 Sampel: Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 10, dengan sampel observasi 50 Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan. Senada dengan hal tersebut, likuiditas juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan justru menunjukkan hasil yang berbeda, di mana variabel ini terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun arah pengaruhnya bersifat negatif.
7	<i>Green Accounting,</i>	Jenis Penelitian: Kuantitatif	Secara parsial, corporate

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Corporate Social Responsibility, Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan Terhadap Perusahaan: Analisis Perusahaan Manufaktur 2021-2023</i> Trenggono & Trisnaningsih, (2025)	Data Penelitian: Data Sekunder, Data Panel Populasi: Perusahaan Manufaktur Periode 2021-2023 Sampel: Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 32, dengan sampel observasi 96 Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	social responsibility terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan itu, green accounting dan carbon emission disclosure justru menunjukkan arah pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun kinerja lingkungan tercatat tidak mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.
8	Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Andika & Lubis, (2024)	Jenis Penelitian: Kuantitatif Data Penelitian: Data Sekunder, Data Panel Populasi: Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2019-2023 Sampel: Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 28, dengan sampel observasi 140 Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	
9	Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Septiana & Zulkifli, (2024)	Jenis Penelitian: Kuantitatif Data Penelitian: Data Sekunder, Data Panel Populasi: Perusahaan LQ45 Periode 2019-2022 Sampel: 83 Perusahaan Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda, <i>Moderated Regression Analysis</i>	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas dan leverage sama-sama terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika ukuran perusahaan dihadirkan sebagai variabel moderasi, ditemukan hasil yang berbeda antara kedua variabel tersebut. Di satu sisi, ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan justru terbukti dapat mempertegas dan memperkuat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
10	Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel	Jenis Penelitian: Kuantitatif Data Penelitian: Data Sekunder, Data Panel Populasi: Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2019-2023 Sampel: Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak	Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang menarik. Green accounting terbukti tidak memberikan dampak apapun terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR justru menunjukkan pengaruh yang signifikan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Moderasi Amanda & Triwarti, (2026)	46, dengan sampel observasi 230 Teknik Analisis: Analisis Regresi Data Panel, <i>Moderated Regression Analysis</i>	namun dengan arah yang negatif terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, ukuran perusahaan juga tidak terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, dan yang lebih menarik lagi, variabel ini pun gagal menjalankan perannya sebagai pemoderasi dalam hubungan antara green accounting maupun CSR dengan nilai perusahaan sepanjang periode yang diteliti.

Pada penelitian Harajana & Wafa, (2025) ini mengkaji pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2022–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *carbon emission disclosure* justru terbukti berpengaruh signifikan karena transparansi informasi emisi dinilai mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Lalu Fina et al., (2024) menguji pengaruh *green accounting*, *carbon emission disclosure*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan periode 2021–2023. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara *green accounting* dan *carbon emission disclosure* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Setianingsih et al., (2025) Masih dalam lingkup sektor pertambangan dengan periode yang lebih panjang yakni 2021–2024, penelitian ini menemukan hasil yang sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya. Profitabilitas dan *carbon emission disclosure* sama-sama terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green accounting* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kemudian Lee (2021) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar saham Korea dengan sampel sebanyak 841 perusahaan. Hasilnya membuktikan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, di mana perusahaan yang secara sukarela dan aktif mengungkapkan informasi emisi karbonnya cenderung mendapatkan penilaian yang lebih baik dari pasar. Perdichizzi et al., (2024) Penelitian berskala besar ini menggunakan 10.275 data observasi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Eropa selama periode 2008–2022. Hasilnya menunjukkan bahwa tingginya emisi karbon, khususnya emisi langsung (Scope 1), terbukti berdampak negatif terhadap nilai pasar perusahaan karena investor menilai emisi tinggi sebagai indikator risiko yang dapat menurunkan relevansi laba dan meningkatkan biaya modal.

Sangadji et al., (2025) Pada Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan justru terbukti berpengaruh signifikan namun dengan arah yang negatif. Lalu Penelitian dari Trenggono & Trisaningsih (2025) menguji empat variabel sekaligus yaitu *green accounting*, CSR, *carbon emission disclosure*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur

periode 2021–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green accounting* dan *carbon emission disclosure* berpengaruh negatif, dan kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh yang berarti.

Andika & Lubis (2024) mengkaji pengaruh *green accounting*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan periode 2019–2023 dengan 28 sampel perusahaan dan 140 observasi. Namun berdasarkan dokumen yang tersedia, hasil penelitian dari studi ini tidak tercantum secara eksplisit dalam tabel. Sedangkan Septiana & Zulkifli (2024) menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan LQ45 periode 2019–2022. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun ketika dimoderasi oleh ukuran perusahaan, hasilnya berbeda ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, namun sebaliknya mampu memperkuat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Dan terakhir penelitian dari Amanda & Triwanti (2026) mengkaji peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara *green accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2019–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh signifikan namun negatif, dan ukuran perusahaan tidak hanya gagal berpengaruh secara langsung, tetapi juga tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* maupun CSR terhadap nilai perusahaan.

Dari sepuluh penelitian yang dikaji, terdapat beberapa benang merah yang dapat ditarik. Pertama, profitabilitas secara umum cenderung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun terdapat satu studi yang menunjukkan hasil sebaliknya. Kedua, *green accounting* konsisten menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif terhadap nilai perusahaan di berbagai konteks penelitian, yang mengindikasikan bahwa praktik akuntansi hijau belum sepenuhnya direspons positif oleh pasar. Ketiga, *carbon emission disclosure* menunjukkan hasil yang bervariasi di beberapa penelitian berpengaruh positif dan signifikan, namun di penelitian lain justru tidak berpengaruh, yang mengindikasikan bahwa respons pasar terhadap pengungkapan emisi karbon sangat bergantung pada konteks negara, sektor industri, dan tingkat transparansi yang diterapkan. Keempat, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan peran yang terbatas dan tidak konsisten, sehingga belum dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara umum mampu memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh artikel penelitian terdahulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Profitabilitas secara umum terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba masih menjadi tolok ukur utama bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. *Green accounting* secara konsisten tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan bahkan cenderung negatif, yang mengindikasikan bahwa praktik akuntansi berbasis lingkungan belum sepenuhnya direspons positif oleh pasar. Pengungkapan emisi karbon menghasilkan temuan yang beragam antar penelitian, di mana pengaruhnya sangat bergantung pada konteks negara dan karakteristik sektor industri yang diteliti. Adapun ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan peran

yang tidak konsisten, sehingga belum dapat disimpulkan secara tegas apakah variabel ini mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S. P., & Triwanti, H. (2026). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 4098–4105.
- Andi Zulkifli. A.F. (2025). Pengaruh Pengungkapan CSR, Emisi Karbon dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12(1), 129–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v12i1.21518>
- Andika, J., & Lubis, N. I. (2024). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Widya Jurnal Widya*, 5(2), 2164–2178.
- Fauziyah, S. B., & Kustinah, S. (2023). *Pengaruh Agency Cost Reduction , Sales Growth , Triple Bottom Line Terhadap Firm Value*. 11(1), 97–106. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.47404>
- Fina, Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh Green Accounting , Carbon Emission Disclosure , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)*, 12(2), 239–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377> ARTICLE
- Gaol, C. E. M. P. L., & Gultom, E. (2025). Tanggung Jawab Kewajiban Hukum Perusahaan Untuk Perubahan Iklim Berdasarkan Perjanjian Internasional dan Regulasi Nasional. *Jurnal Hukum To-Ra : Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat*, 11(1), 23–37.
- Harajana, & Wafa, Z. (2025). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023. *EDUNOMIKA*, 09(04), 1–12.
- Ismail Suardi Wekke. (2019). *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Penerbit Gawe Buku.
- Khuriah, N., Oka, D., & Hermawan, A. A. (2025). *Evaluasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan Berdasarkan POJK Nomor 51 / POJK . 03 / 2017 (Studi Kasus pada Bank Sumsel Babel)*. 9, 623–639.
- Klimatologi, D. B., Meteorologi, B., & Geofisika, D. A. N. (n.d.). *No Title*.
- Lee, J. (2021). Firm-Value Effects of Carbon Emissions and Carbon Disclosures — Evidence from Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph182212166> Academic
- Moh. Frisal Al Gamar. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Emisi Karbon, Green Accounting, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 1–12.
- Perdichizzi, S., Buchetti, B., Francesca, A., & Dal, L. (2024). Carbon emission and firms ' value : Evidence from Europe. *Energy Economics*, 131(July 2023), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ene>
- Sangadji, N., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2025). Profitability , Firm Size , and Liquidity as Determinants of Firm Value : Evidence from Indonesia ' s Textile and Garment Sector. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah*

Semarang, 15(1), 20–29.

- Septiana, A., & Zulkifli. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 24(1)*, 10–18.
- Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., & Putranti, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Carbon Emission Disclosure , dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal, 8(2)*, 435–441. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.4473>
- Setiawan, T., Mughits, M. H., & Halim, H. A. (2025). Perubahan Iklim dalam Perspektif Regulasi dan Kebijakan Lingkungan di Indonesia. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8(1)*, 135–152.
- Trenggono, S. R. E., & Trisnaningsih, S. (2025). Green Accounting , Corporate Social Responsibility , Carbon Emission Disclosure , Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan : Analisis Perusahaan Manufaktur 2021-2023. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi, 17(2)*, 468–484.